Keasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat E-ISSN 2808-2842
Vol. 6 No 1, 2026

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POJOK LITERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA ANAK DI DESA SINGODUTAN, WONOGIRI

***Anita Wardani[1], Mustofa[1], Elina Intan Apriliani[1], Erlina Rusdiana[1]**
[1]Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta
aneeta.wayway@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to improve children's reading culture through mentoring in the development of literacy corners in mosque environments in Singodutan Village, Wonogiri Regency. The program was implemented in two mosques that serve as locations for children's Qur'anic learning activities (TPA) in the afternoon. The service method employed a participatory and community empowerment-based approach through preparation, implementation, and evaluation stages. The activities included providing simple bookshelves, children's reading books, organizing comfortable reading corners, and assisting children in group reading activities. The results showed that the literacy corners successfully increased children's enthusiasm and interest in reading. Children became more active in utilizing their free time to read before and after Qur'anic learning activities. In addition, the program created a more educational learning environment, improved children's social interactions, and strengthened the role of mosques as centers for community education. Although several obstacles were encountered, such as limited book collections and implementation time, the program was successfully carried out with support from mosque administrators, TPA teachers, and the local community. Therefore, the development of literacy corners in mosque environments can serve as an effective strategy to foster a sustainable reading culture among children in the community.

Keywords: *Literacy Corner, Reading Culture, Children, Qur'anic Learning Activities, Mosque*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan budaya membaca anak melalui pendampingan pengembangan pojok literasi di lingkungan masjid di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri. Program dilaksanakan di dua masjid yang menjadi lokasi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) anak pada sore hari. Metode pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyediaan rak buku sederhana, pengadaan buku bacaan anak, penataan pojok baca yang nyaman, serta pendampingan kegiatan membaca bersama anak-anak peserta TPA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberadaan pojok literasi mampu meningkatkan antusiasme dan minat baca anak. Anak-anak terlihat lebih aktif memanfaatkan waktu luang untuk membaca sebelum dan sesudah kegiatan mengaji berlangsung. Selain itu, program ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, meningkatkan interaksi sosial anak, serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan waktu pelaksanaan, program tetap berjalan dengan baik berkat dukungan pengurus masjid, pengajar TPA, dan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan pojok literasi di lingkungan masjid dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan budaya membaca anak secara berkelanjutan di masyarakat.

Kata Kunci: *pojok Literasi, Budaya Membaca, Anak, TPA, Masjid*

© 2026, Penulis (s)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
07-02-2026	03-03-2026	25-03-206	30-04-2026

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak (Rahim, 2025). Kemampuan literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta membangun pengetahuan melalui berbagai sumber bacaan. Budaya literasi yang ditanamkan sejak usia dini akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang terbiasa membaca sejak kecil cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, wawasan yang lebih luas, serta kemampuan berpikir yang lebih berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi literasi (Usia et al., 2025).

Meskipun demikian, upaya membangun budaya membaca pada anak masih menghadapi berbagai tantangan (Astuti et al., 2022). Rendahnya minat baca anak masih menjadi permasalahan yang cukup serius di berbagai daerah, terutama pada lingkungan masyarakat yang memiliki keterbatasan fasilitas bacaan dan ruang belajar yang mendukung (Kajian et al., 2024). Anak-anak pada era digital saat ini juga cenderung lebih tertarik pada penggunaan gawai dan hiburan visual dibandingkan membaca buku (Astuti et al., 2022). Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari anak. Padahal, pembiasaan membaca perlu dilakukan secara konsisten melalui lingkungan yang mendukung dan menyenangkan agar anak memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi.

Penguatan budaya membaca tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah formal, tetapi juga memerlukan keterlibatan keluarga dan masyarakat. Lingkungan sosial yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan serta ruang membaca yang nyaman dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan minat baca anak (Nesa Gusveriza Putri et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan inovasi kegiatan berbasis masyarakat yang mampu mendekatkan anak dengan aktivitas literasi secara alami dan kontekstual. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pengembangan pojok literasi atau pojok baca di lingkungan masyarakat.

Pojok literasi merupakan sebuah ruang sederhana yang dirancang sebagai tempat membaca dan belajar anak dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia perkembangan mereka (Azizah et al., 2024). Kehadiran pojok literasi dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung pembentukan budaya membaca sejak dini. Selain memberikan akses terhadap buku, pojok literasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa ingin tahu anak, serta mendorong interaksi sosial yang positif melalui kegiatan membaca bersama. Dengan adanya pojok literasi, anak-anak dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk melakukan aktivitas yang lebih bermanfaat dan edukatif (Sucipto et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pengembangan budaya literasi anak melalui penyediaan pojok baca di sekolah, perpustakaan, maupun lingkungan komunitas (Azizah et al., 2024; Sucipto et al., 2024). Namun, kajian mengenai implementasi pojok literasi yang diintegrasikan secara langsung dengan kegiatan keagamaan anak di lingkungan masjid, khususnya dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), masih relatif terbatas. Sebagian besar program literasi masyarakat lebih berfokus pada penyediaan fasilitas bacaan tanpa menekankan aspek pendampingan, pembiasaan membaca, serta integrasi dengan aktivitas rutin anak di masyarakat (Zendrato & Purwaningtyas, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap terkait model pengembangan budaya literasi berbasis komunitas keagamaan yang memanfaatkan ruang sosial yang telah aktif digunakan anak-anak.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat (Rahim et al., 2025). Masjid sering menjadi tempat berkumpulnya anak-anak melalui kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dilaksanakan secara rutin pada sore hari. Kegiatan TPA tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi ruang pembinaan karakter dan peningkatan kemampuan literasi anak secara lebih luas. Oleh karena itu, integrasi program pojok literasi dengan kegiatan TPA menjadi salah satu langkah yang potensial untuk memperkuat budaya membaca anak di lingkungan masyarakat (Yanti et al., 2025).

Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas keagamaan masyarakat yang cukup aktif, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan TPA anak di masjid. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, kegiatan TPA di dua masjid di Desa Singodutan rutin dilaksanakan pada sore hari dan diikuti oleh anak-anak dari berbagai jenjang usia. Antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan mengaji cukup tinggi, namun fasilitas pendukung literasi seperti buku bacaan anak, ruang baca, dan media pembelajaran masih sangat terbatas. Anak-anak umumnya hanya datang untuk mengikuti kegiatan mengaji, kemudian langsung pulang setelah kegiatan selesai. Belum terdapat sarana yang dapat mendukung pembiasaan membaca di lingkungan masjid tersebut.

Urgensi pelaksanaan program ini semakin tinggi mengingat rendahnya minat baca anak di tengah meningkatnya dominasi penggunaan gawai dan media digital dalam kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan lingkungan alternatif yang mampu menyediakan aktivitas edukatif yang menarik, mudah diakses, dan berkelanjutan. Masjid sebagai pusat aktivitas sosial-keagamaan masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi ruang edukasi literasi (Permadi et al., 2026) yang dekat dengan kehidupan anak, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata yang tidak hanya menyediakan sarana literasi, tetapi juga membangun pembiasaan membaca melalui aktivitas yang terintegrasi dengan kegiatan rutin anak. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pengembangan lingkungan belajar yang lebih edukatif dan menarik bagi anak. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan pengembangan pojok literasi di lingkungan masjid yang terintegrasi dengan kegiatan TPA. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas bacaan, tetapi juga pada pendampingan pemanfaatan pojok literasi agar anak-anak terbiasa membaca sebelum maupun setelah kegiatan mengaji berlangsung. Dengan demikian, kegiatan TPA tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi media penguatan budaya literasi anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua masjid di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, melalui program pendampingan pengembangan pojok literasi bagi anak-anak peserta TPA. Kegiatan dilakukan pada sore hari bersamaan dengan jadwal pelaksanaan TPA agar lebih mudah diakses dan diikuti oleh anak-anak. Dalam pelaksanaannya, program ini mencakup penyediaan rak buku sederhana, pengadaan buku bacaan anak, penataan sudut baca yang nyaman dan menarik, serta pendampingan kegiatan membaca bersama. Selain itu, anak-anak juga diberikan motivasi dan pembiasaan untuk memanfaatkan pojok literasi sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap aktivitas membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan pojok literasi di lingkungan masjid juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mendukung perkembangan bahasa dan pengetahuan anak, serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

budaya literasi sebagai bagian dari pembangunan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Dengan demikian, pendampingan pengembangan pojok literasi dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun ekosistem literasi masyarakat yang berkelanjutan di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research) (Sari, 2025). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pelaksanaan program sehingga keberadaan pojok literasi tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh masyarakat setempat. Program pengabdian dilaksanakan di dua masjid yaitu masjid Assalam dan masjid Sin Lam Ba di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, yang menjadi lokasi kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) anak pada sore hari. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak peserta TPA, pengajar TPA, serta pengurus masjid yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan program, hingga evaluasi kegiatan. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung dengan menyesuaikan jadwal kegiatan TPA pada sore hari agar anak-anak dapat mengikuti program secara optimal.

Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan identifikasi kebutuhan di lokasi pengabdian. Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pengurus masjid dan pengajar TPA terkait kondisi fasilitas belajar, jumlah peserta TPA, kebutuhan bahan bacaan anak, serta lokasi yang dapat dimanfaatkan sebagai pojok literasi. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak, seperti buku cerita anak, buku edukatif, buku islami anak, dan buku bergambar yang menarik untuk meningkatkan minat baca anak. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan program pengembangan pojok literasi. Kegiatan ini meliputi penataan ruang atau sudut baca di area masjid yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Tim pengabdi menyediakan rak buku sederhana, alas membaca, poster edukatif, serta berbagai bahan bacaan anak untuk menciptakan suasana pojok literasi yang nyaman dan menarik. Setelah pojok literasi tersedia, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan membaca bagi anak-anak peserta TPA. Anak-anak diberikan kesempatan membaca buku sebelum maupun setelah kegiatan mengaji berlangsung. Pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca bersama, bercerita, pengenalan buku, dan motivasi membaca agar anak lebih tertarik untuk memanfaatkan pojok literasi secara rutin. Selain pendampingan kepada anak-anak, kegiatan pengabdian juga melibatkan pengajar TPA dan pengurus masjid dalam pengelolaan pojok literasi. Tim pengabdi memberikan arahan sederhana mengenai tata cara pengelolaan buku, pemanfaatan pojok baca, serta strategi membangun kebiasaan membaca pada anak. Keterlibatan pengurus masjid dan pengajar TPA diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap antusiasme dan partisipasi anak dalam memanfaatkan pojok literasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim pengabdi juga melakukan diskusi dan wawancara sederhana dengan pengajar TPA dan pengurus masjid untuk mengetahui manfaat, kendala, dan tanggapan terhadap pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengembangan pojok literasi dalam meningkatkan budaya membaca anak di lingkungan masjid.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih edukatif, menyenangkan, dan mendukung pembiasaan membaca pada anak. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan yang berkelanjutan, program pojok literasi diharapkan dapat menjadi sarana penguatan budaya literasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak peserta TPA di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan pengembangan pojok literasi di dua masjid di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari anak-anak, pengajar TPA, maupun pengurus masjid. Program ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada sore hari sehingga anak-anak dapat memanfaatkan pojok literasi sebelum dan setelah kegiatan mengaji berlangsung. Kehadiran pojok literasi memberikan suasana baru dalam kegiatan TPA karena anak-anak tidak hanya melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesempatan untuk membaca berbagai buku edukatif dan bacaan anak yang menarik.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi melakukan penataan pojok literasi di dua masjid yang menjadi lokasi kegiatan dan di dapatkan data bahwa ada sekitar 39 anak usia dibawah 15 tahun yang biasanya mengikuti kegiatan TPA. Penataan dilakukan dengan memanfaatkan sudut ruang masjid yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Pojok literasi dilengkapi dengan rak buku sederhana, alas duduk, poster edukatif, serta koleksi buku anak seperti buku cerita bergambar, buku islami anak, buku pengetahuan umum sederhana, dan buku motivasi anak. Penataan ruang yang menarik dan ramah anak bertujuan untuk menciptakan suasana membaca yang nyaman sehingga anak-anak merasa tertarik untuk datang dan memanfaatkan pojok literasi secara mandiri.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak peserta TPA memiliki antusiasme yang cukup tinggi terhadap keberadaan pojok literasi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa sebelumnya hanya sebanyak 20- 25 anak yang datang untuk mengikuti TPA, namun ketika adanya pojok literasi membuat anak- anak yang mengikuiti TPA lebih banyak, sekitar 30 anak bahkan lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrah et al., 2022) yang menyatakan bahwa anak- anak TPA di masjid sangat antusias untuk membaca buku bacaan yang disediakan oleh masjid. Pada hari-hari awal kegiatan, sebagian anak masih terlihat malu dan belum terbiasa membaca buku selain buku mengaji. Namun, setelah dilakukan pendampingan dan pengenalan buku secara bertahap, anak-anak mulai menunjukkan ketertarikan untuk memilih dan membaca buku yang tersedia. Anak-anak terlihat lebih aktif datang lebih awal sebelum kegiatan TPA dimulai untuk membaca buku bersama teman-temannya. Selain itu, beberapa anak juga memanfaatkan waktu setelah mengaji untuk kembali membaca atau melihat gambar pada buku cerita yang tersedia.



Gambar 1. Antusisasme Anak- Anak Dalam Mengikuti Pojok Literasi

PEMBAHASAN

Pendampingan membaca yang dilakukan oleh tim pengabdi memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan anak dalam kegiatan literasi (Chafidudin et al, 2025). Anak-anak tidak hanya membaca secara mandiri, tetapi juga mengikuti kegiatan membaca bersama dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh pendamping. Kegiatan bercerita menjadi salah satu aktivitas yang paling diminati anak-anak karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Aulia, 2024). Anak-anak terlihat lebih fokus, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat mengenai cerita yang mereka dengarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikemas secara menarik dapat meningkatkan partisipasi dan rasa ingin tahu anak (Thahir et al., 2025)

Selain meningkatkan ketertarikan membaca, keberadaan pojok literasi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak (Lestari et al., 2024). Anak-anak terlihat mulai terbiasa membaca bersama, saling meminjam buku, serta berdiskusi sederhana mengenai isi bacaan yang mereka lihat. Interaksi sosial tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif di lingkungan masjid. Anak-anak yang sebelumnya hanya datang untuk mengaji kemudian langsung pulang, kini cenderung bertahan lebih lama di masjid untuk memanfaatkan fasilitas pojok literasi bersama teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pojok literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga menjadi ruang edukatif dan sosial bagi anak-anak (Mbuik et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar anak lebih tertarik pada buku yang memiliki gambar berwarna dan cerita pendek yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Buku cerita islami dan buku bergambar menjadi jenis bacaan yang paling sering dipilih oleh anak-anak (Saflitha et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca mereka. Anak-anak usia TPA cenderung lebih mudah tertarik pada media visual dan cerita sederhana yang mampu merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu mereka.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap pengajar TPA dan pengurus masjid. Pengajar TPA menyampaikan bahwa keberadaan pojok literasi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak menjadi lebih tertib menunggu waktu mengaji karena mereka memiliki aktivitas membaca yang dapat dilakukan sambil menunggu teman-temannya datang. Selain itu, pengajar TPA juga merasa terbantu dengan adanya bahan bacaan tambahan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan penguatan nilai-nilai karakter kepada anak-anak.

Pengurus masjid memberikan tanggapan positif terhadap program pengembangan pojok literasi karena dinilai mampu meningkatkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Selama ini masjid lebih banyak dimanfaatkan sebagai tempat ibadah dan kegiatan mengaji, namun melalui program ini masjid juga dapat menjadi tempat pembinaan budaya literasi anak. Pengurus masjid berharap kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan dengan penambahan jumlah buku maupun kegiatan literasi lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan program. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah koleksi buku bacaan anak. Anak-anak yang datang cukup banyak sehingga beberapa buku harus dibaca secara bergantian. Selain itu, kemampuan membaca anak yang berbeda-beda juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendampingan literasi. Beberapa anak usia dini masih memerlukan bantuan dalam membaca dan memahami isi buku sehingga pendamping perlu memberikan perhatian lebih intensif kepada mereka. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan karena program dilaksanakan bersamaan dengan jadwal TPA yang berlangsung pada sore hari. Anak-anak memiliki waktu membaca yang relatif singkat sebelum kegiatan mengaji dimulai. Namun demikian, kondisi tersebut tetap dapat dimanfaatkan secara optimal melalui pengaturan jadwal pendampingan dan pemanfaatan waktu luang anak sebelum maupun sesudah kegiatan TPA berlangsung.



Gambar 2. Tim PkM ketika mendampingi kegiatan pojok literasi

Secara keseluruhan, program pendampingan pengembangan pojok literasi di dua masjid di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, oleh tim PkN (Gambar 2.) memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan budaya membaca anak di lingkungan masyarakat. Program ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, menyenangkan, dan mendukung pembiasaan membaca pada anak sejak dini. Keberadaan pojok literasi juga menunjukkan bahwa lingkungan masjid

memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan pendidikan dan literasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak.

Melalui kegiatan ini, anak-anak mulai terbiasa berinteraksi dengan buku dan menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan pengajar TPA dan pengurus masjid dalam pengelolaan pojok literasi menjadi langkah penting dalam menjaga keberlanjutan program. Dengan adanya dukungan dari masyarakat setempat, program pojok literasi diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi salah satu sarana penguatan budaya literasi anak di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan pengembangan pojok literasi di dua masjid di Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri dengan jumlah anak- anak yang mengikuti sebanyak 39 anak, berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan budaya membaca anak. Kehadiran pojok literasi yang terintegrasi dengan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih edukatif, menarik, dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak tidak hanya mengikuti kegiatan mengaji, tetapi juga mulai terbiasa memanfaatkan waktu luang untuk membaca berbagai buku bacaan yang tersedia di pojok literasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa ketika ada kegiatan pojok baca membuat anak- anak lebih bersemangat menghadiri kegiatan TPA. Pengurus masjid menyatakan bahwa biasanya hanya ada 20- 25 anak yang datang untuk mengikuti TPA, namun ketika adanya pojok literasi membuat anak- anak yang mengikuiti TPA lebih banyak, sekitar 30 anak bahkan lebih. Anak-anak terlihat lebih aktif, tertarik pada buku bacaan bergambar dan cerita islami, serta mulai menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan bersama teman-temannya. Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan minat baca, pojok literasi juga mendukung perkembangan sosial anak melalui interaksi, diskusi, dan kegiatan membaca bersama di lingkungan masjid. Program ini juga memberikan dampak positif bagi pengajar TPA dan pengurus masjid karena membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan masyarakat. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan waktu pelaksanaan kegiatan, program tetap berjalan secara optimal melalui pendampingan yang dilakukan secara partisipatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Singodutan, Kabupaten Wonogiri, atas dukungan, partisipasi, dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan program pendampingan pengembangan pojok literasi. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pengurus Masjid Assalam dan Masjid Sin Lam Ba, para pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta orang tua dan anak-anak peserta TPA yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan fasilitas, pendampingan kegiatan, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak-anak. Dukungan dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini sehingga kegiatan pojok literasi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan budaya membaca anak di lingkungan Desa Singodutan.

Semoga program ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membangun budaya literasi masyarakat, khususnya bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irnadianis, H. (2022). Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, *9*(2), 93-98.

Chafidudin, M. W., Pratama, H., Susanti, T., Sintawati, D., & Nur'Azizah, I. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Desa dalam Peningkatan Literasi Anak Desa Bendoagung. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, *4*(3), 369-368.

Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis bagi Guru dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*. Indonesia Emas Group.

Saflitha, W., Wahyuni, S., & Siregar, A. H. (2023). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Cerita Bergambar. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *1*(3), 153-166.

Astuti, A. P., Istianingsih, S., & Widodo, A. (2022). *Pentingnya Membangun Budaya Literasi (Budaya Membaca) pada Anak SD di Era Digital*. *2*(12), 1184–1189. https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1184-1189

Aulia, R. (2024). *Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak*.

Azizah, P. N., Alsina, F., Anjani, C. P., & ... (2024). Optimalisasi Program Pojok Literasi: Peran Mahasiswa KKN Kelompok 63 Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Manggungharja. *Proceedings Uin …*, 1–9. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5274%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/5274/2275

Kajian, J., Pendidikan, P., Juli, N., Annas, N., Baguna, I., Abdjul, S. P., Aeril, I., Yusuf, M., Asipu, S., Kobandaha, F., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2024). *Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Gorontalo , Indonesia*. *2*(3).

Lestari, M., Sukirman, & Rahmadani, E. (2024). Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(3), 30–36.

Mbuik, H. B., Ceunfin, B., Henuk, N. N., Benu, K. S., Modok, E. Y., Siki, L., & Saldanha, J. B. (2025). Penguatan Budaya Literasi Berbasis Komunitas Melalui Pojok Baca di SD Negeri Suanae. *Room of Civil Society Development*, *4*(4), 611–621. https://doi.org/10.59110/rcsd.690

Nesa Gusveriza Putri, Adrias Adrias, & Aissy Zulkarnaini. (2025). Peran Rumah Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 521–530. https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.927

Rahim, A. (2025). *Pentingnya Mengembangkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Sejak Usia Dini di Daerah Makassar*. *3*(4), 246–252.

Rahim, A., Sugari, D., Hilalludin, H., Azizah, P. N., Alsina, F., Anjani, C. P., & ... (2025). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul. *Proceedings Uin …*, *1*(1), 56–57. https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5274%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/5274/2275

Sari, N. L. A. Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan Kesehatan di Dusun Dasan Geres Kabupaten Lombok Barat. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 74–80. https://doi.org/10.36312/nuras.v5i2.371

Sucipto, A., Dalimunthe, J., Hasibuan, M. A., & Halimah, N. (2024). *POJOK BACA : SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN LITERASI DAN MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 SEI KEPAYANG Minat baca dan kemampuan literasi merupakan elemen dasar dalam proses pendidikan dan pengembangan intelektual seseorang . Salah satu*. *4*(2), 225–233.

Usia, A., Dasar, S., & Desa, D. I. (2025). *Stkip syekh manshur*. 70–79.

Yanti, S., Umar, U., Khairiah, M., Bonga, Z., Amalia, C. S., Waddu, A., Jannatin, B. H., Lestari, S. A., Islamiya, A., Lestari, A., Afdoli, M. A., & Sultani, M. I. (2025). Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengembangan Literasi dan Pendidikan Karakter Anak di Desa Bangsala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *3*(10), 5353–5362. https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3519

Permadi, M. A. M., Hilalludin, H., & Sugari, D. (2026). Penguatan Literasi Qur'an Dan Kepedulian Ibadah Melalui Pkm Di Masjid Al-Barokah Karangmojo, Gunungkidul. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(01), 25-36.

Zendrato, N. K., & Purwaningtyas, F. (2025). Peran Perpustakaan Anak Kota Gunungsitoli dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Budaya*, *12*(2), 188-203.